

JEJAK YNS



**Pendampingan di
SD Negeri Yalkom:
Perubahan Nyata
pada Praktik
Mengajar**

**FGD Penulisan Buku
Cerita Anak Kontekstual
di Sarmi: Melestarikan
Cerita Rakyat untuk
Generasi Muda**

**Setitik Cahaya di SD
Negeri Taria: Kisah
Ketabahan Seorang
Murid Kelas 1**

LAYANAN & PROGRAM UNGGULAN

Yayasan Nusantara Sejati

Buku Kompas Moral



Buku Kompas Moral karya Eka T. P. Simanjuntak berisi panduan membangun kesadaran moral serta menjadikan nilai-nilai moral sebagai acuan bersikap dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Buku ini lahir dari pengalaman Yayasan Nusantara Sejati dalam melatih Disiplin Positif kepada guru dan orang tua.

- Pesan sekarang melalui bit.ly/BukuKompasMoralYNS

In House Training (IHT)

In House Training (IHT) merupakan sesi pelatihan yang dilaksanakan di sekolah. Tujuan IHT adalah agar guru tidak perlu melepaskan tanggungjawabnya mengajar karena harus mengikuti pelatihan. IHT biasanya dilaksanakan setelah proses pembelajaran selesai. IHT dapat gunakan melatih materi terkait pembelajaran literasi, numerasi, disiplin positif, strategi mengelola kelas, dll. Melalui IHT kualitas proses belajar-mengajar dapat meningkat tanpa harus mengorbankan hak siswa.

Kelompok Kerja Guru (KKG)

Kelompok Kerja Guru (KKG) menjadi ruang kolaborasi antara para guru dan kepala sekolah. Melalui pertemuan yang rutin dan terjadwal, para guru dapat melakukan evaluasi bersama sekaligus bertukar pengetahuan dan pengalaman untuk memperkuat kapasitas mereka. KKG memastikan setiap guru mendapatkan kesempatan untuk tumbuh, berbagi praktik baik, dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

Pendampingan Guru

Kegiatan pendampingan guru adalah proses pemberian dukungan intensif bagi guru di sekolah, di mana fasilitator hadir setidaknya tiga hari setiap minggu. Pendampingan ini bertujuan memastikan guru mampu menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh selama pelatihan. Fokus utama kegiatan ini meliputi peningkatan kualitas pembelajaran literasi, penguatan numerasi, serta penerapan disiplin positif di kelas sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan berorientasi pada perkembangan siswa.

Redaksi

Salsabila Evelyn Rambe

Desain Grafis

Salsabila Evelyn Rambe

Syarif Hidayah

Agustus 2025

SOROTAN YNS

Peningkatan Kapasitas Guru di SD Negeri Asbol Melalui IHT Literasi 9 Komponen

SD Negeri Asbol mengadakan In House Training (IHT) Literasi 9 Komponen untuk delapan guru sebagai upaya memperkuat kemampuan mereka dalam menerapkan literasi di kelas. Dipandu oleh fasilitator Miton Busub, pelatihan ini menjadi ruang belajar yang hangat dan penuh semangat.

Di setiap sesi, guru-guru diajak memahami dan mempraktekkan cara mengajarkan setiap komponen literasi secara langsung. Suasana diskusi selama proses simulasi, sering mengundang tawa kecil dari para guru

Yang menarik, para guru berinisiatif meminta tambahan waktu. Mereka ingin memastikan bahwa ketika kembali ke kelas, mereka benar-benar siap menggunakan strategi baru ini untuk membantu siswa meningkatkan literasi baca dan tulis.

Bagi delapan guru ini, IHT bukan hanya menambah pengetahuan, tetapi memberi kepercayaan diri, keterampilan praktis, dan cara pandang baru tentang bagaimana literasi bisa ditanamkan dalam pembelajaran sehari-hari. Dari sini, harapannya sederhana namun besar: apa yang dipelajari dalam IHT dapat mengalir ke kelas-kelas di SD Negeri Asbol, dan menjadi awal perubahan kecil yang berarti bagi anak-anak.



Belajar Merasakan, Bukan Sekadar Memahami: KKG Elelim Menguatkan Praktik GEDSI

Di Distrik Elelim, suasana KKG kali ini terasa berbeda. Fasilitator Helena Londa Sato Sera mengajak para guru bukan hanya mengenal konsep Gender, Disabilitas, dan Inklusi Sosial (GEDSI), tetapi juga merasakan bagaimana inklusi bekerja dalam praktik.

Kegiatan dimulai dengan pretest dan pengenalan GEDSI, lalu permainan “Setuju/Tidak Setuju” yang membuat para guru saling berbagi pandangan.

Momen paling berkesan hadir ketika peserta melakukan simulasi dan mencoba melihat dunia dari sudut pandang siswa dengan disabilitas. Dalam kelompok kecil, guru-guru membuat alat peraga pembelajaran inklusif dari bahan sederhana dan menemukan bahwa inklusi tidak selalu membutuhkan alat mahal, tetapi niat untuk menyesuaikan pembelajaran agar semua anak bisa ikut belajar dengan nyaman.

Post-test di akhir kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman, namun dampak terbesarnya bukan di angka melainkan pada komitmen para guru bahwa setiap siswa, apa pun kondisinya, pantas mendapat ruang belajar yang ramah dan setara.



Pendampingan di SD Negeri Yalkom: Perubahan Nyata pada Praktik Mengajar

Pendampingan di SD Negeri Yalkom membawa sebuah cerita kecil tentang perubahan. Fasilitator Hermanus Tanamera mendampingi Ibu Desi, guru kelas rangkap (multi grade) 1–3, yang pada awalnya masih menghadapi banyak tantangan dalam mengelola kelas dan menerapkan metode literasi. Pesan pagi belum ada, kesepakatan kelas belum dibuat, dan kebutuhan siswa termasuk yang memiliki disabilitas belum sepenuhnya diperhatikan.

Namun semuanya mulai berubah setelah sesi pra-pendampingan. Ibu Desi menunjukkan kemajuan, seperti kondisi kelas disiapkan dengan matang, pembelajaran menjadi lebih terstruktur dan perhatian terhadap setiap siswa semakin banyak. Perubahan ini menunjukkan satu hal bahwa pendampingan yang konsisten mampu membuka ruang bagi guru untuk berkembang, dan pada akhirnya memberikan pengalaman belajar yang lebih baik bagi anak-anak di SD Negeri Yalkom.



Pelatihan Fasilitator PAUD di Wamena: Penguatan RPH, APE, dan Kemitraan Orang Tua

Pelatihan fasilitator PAUD di Wamena berlangsung hangat dan penuh energi. Dalam satu hari yang padat, para fasilitator diajak memperkuat keterampilan dasar yang menjadi fondasi pembelajaran PAUD mulai dari menyusun Rencana Pembelajaran Harian (RPH) hingga mencoba langsung penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) sederhana. Suasana diskusi terasa hidup. Peserta saling bertukar ide, membedah RPH, lalu mempresentasikan hasilnya. Banyak yang mengaku baru kali ini benar-benar memahami bagaimana membuat rencana pembelajaran yang rapi, terukur, dan tetap menyenangkan untuk anak-anak.

Bagian yang tak kalah bermakna adalah saat peserta merakit APE. Peserta menemukan bahwa alat permainan edukatif tidak harus mahal, yang penting bisa membantu anak belajar lewat bermain. Materi tentang kemitraan orang tua pun menjadi pengingat bahwa keberhasilan PAUD tidak hanya terjadi di sekolah tetapi juga melalui komunikasi hangat dan kerja sama dengan orang tua murid. Pelatihan ini membuat para fasilitator pulang dengan rasa percaya diri yang lebih besar dan bekal yang siap diterapkan di lokasi masing-masing.



Sosialisasi Program Literasi di Sarmi: Memperkuat Kolaborasi Fasilitator dan Sekolah

Sosialisasi Program Literasi Baca-Tulis Kelas Awal di Kabupaten Sarmi berlangsung dalam suasana yang akrab. Para fasilitator bertemu langsung dengan kepala sekolah dari lima sekolah intervensi, sebuah pertemuan pertama yang sederhana, tetapi penting untuk membangun komunikasi dan saling percaya. Dalam sesi perkenalan, para fasilitator menceritakan peran mereka dan bagaimana mereka akan mendampingi guru di kelas awal. Para kepala sekolah dan guru pun menyambut dengan antusias, karena untuk pertama kalinya mereka bisa melihat siapa yang akan berjalan bersama mereka dalam memperkuat pembelajaran literasi.

Momen paling bermakna hadir saat Sekretaris Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sarmi menyerahkan SK fasilitator secara simbolis. Bukan sekadar seremonial, tetapi tanda bahwa pemerintah daerah ikut berdiri di belakang upaya ini. Dari pertemuan ini terlihat jelas bahwa hubungan antara fasilitator, sekolah, dan pemerintah mulai terbangun. Sosialisasi ini menjadi langkah awal yang hangat fondasi penting untuk bekerja bersama meningkatkan keterampilan literasi dasar anak-anak Sarmi ke depan.

FGD Penulisan Buku Cerita Anak Kontekstual di Sarmi: Melestarikan Cerita Rakyat untuk Generasi Muda

FGD Penulisan Buku Cerita Anak Kontekstual di Kabupaten Sarmi berlangsung penuh kehangatan. Dibuka langsung oleh Bupati Dominggus Catue. Kegiatan ini menjadi pengingat betapa berharganya cerita-cerita lokal yang diwariskan turun-temurun. Beliau menyampaikan apresiasi kepada YNS dan Dinas Perpustakaan yang berupaya menghadirkan kembali kisah daerah dalam bentuk buku anak yang relevan untuk generasi sekarang.

Perwakilan lima suku, Sobey, Armati, Rumbuwai, Manirem, dan Isirawa berbagi cerita dengan antusias. Meski banyak yang sudah lanjut usia, mereka tetap bersemangat ketika menceritakan bahasa, sejarah, dan nilai-nilai budaya warisan leluhur. Dengan pendampingan Ibu Rina dan Pak Syaifudin, peserta memetakan alur, tokoh, hingga ide ilustrasi. Antusiasme publik pun terlihat ketika kegiatan ini turut diberitakan oleh Tribun Papua dan Portal Papua.

Dari FGD ini, lahir harapan bahwa cerita-cerita rakyat Sarmi tidak hanya diingat, tetapi juga tumbuh kembali di tangan anak-anak yang akan membacanya.



Pelatihan Penulisan Buku Cerita Anak: Mengembangkan Naskah hingga Buku Berjenjang

Pelatihan penulisan buku cerita anak di Kota Sarmi berlangsung hangat dan penuh ide. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan bersama YNS mengumpulkan guru, pengawas, dan perwakilan lima suku untuk belajar bagaimana cerita lokal bisa tumbuh menjadi bacaan anak yang menarik.

Peserta kembali mengenali dasar-dasar literasi, mengolah ide, hingga mencoba membuat buku berjenjang. Suasana semakin hidup saat mereka saling mereviu naskah dan menyatukan kisah-kisah dari kampung masing-masing. Lebih dari sekadar menulis, pelatihan ini menjadi cara untuk menghidupkan kembali budaya lokal. YNS berharap karya yang lahir nanti benar-benar menemani anak-anak Sarmi mengenal tanah mereka sendiri.

TESTIMONI



Setitik Cahaya di SD Negeri Taria: Kisah Ketabahan Seorang Murid Kelas 1

Di sebuah kelas sederhana di SD Negeri Taria, ada seorang murid kelas 1 yang setiap harinya datang dengan langkah kecil namun penuh keberanian. Tanpa mama dan bapak yang telah berpulang lebih dulu, ia menjalani hari-harinya sendirian, sesuatu yang terasa terlalu berat untuk anak seusianya.

Namun setiap pagi, ia tetap melangkah ke sekolah. Tidak pernah absen dan tidak pernah mengeluh. Ketika banyak anak seusianya masih dibantu untuk bersiap berangkat belajar, ia berdiri sendiri tapi tidak pernah kehilangan semangatnya.

Fasilitator YNS yang mendampingi setiap hari selalu menyempatkan diri memberi pelukan dan perhatian ekstra, memahami bahwa di balik senyum kecilnya ada perjuangan besar yang tidak terlihat.

Kisah ini menjadi pengingat bahwa pendidikan bukan hanya tentang membaca dan menulis, tetapi juga tentang menyediakan ruang aman, hangat, dan penuh dukungan bagi anak-anak yang paling membutuhkan.

YNS berperan penting dalam memastikan anak untuk tetap mendapatkan kesempatan belajar yang layak. Melalui pendampingan guru, penyediaan materi belajar, serta dukungan psikososial sederhana yang diberikan fasilitator.

Kisah ini mengajak kita berhenti sejenak, untuk bersyukur, untuk peduli, dan untuk terus mendukung anak-anak yang berjuang dalam diam, namun tetap memilih untuk belajar dan bertahan.

Cerita dari:



Loser Sonab
Fasilitator

SAPA MITRA

Kolaborasi YNS dan Pemda Yalimo untuk Penguatan Literasi 2026



Kunjungan YNS bersama Dinas Pendidikan, Dinas Kesehatan, PKK, BAPERIDA, dan UNICEF menjadi momentum penting bagi upaya memperkuat kualitas pendidikan di Yalimo. Pemerintah Daerah menyambut dengan antusias, terutama terkait Program Peningkatan Literasi Baca Tulis Kelas Awal yang dinilai menjawab masalah utama pendidikan di Yalimo. Bahkan, BAPERIDA menyatakan komitmennya untuk mendorong replikasi program pada 2026.

Pertemuan YNS dengan Wamen KPPPA: Dukungan bagi Buku Disiplin Positif



YNS melakukan pertemuan dengan Ibu Veronica Tan, Wakil Menteri KPPPA, untuk membahas pengembangan Buku Disiplin Positif dan peluang kolaborasi lebih lanjut. Dalam pertemuan ini, Ibu Veronica menyatakan dukungannya serta bersedia memberikan kata pengantar untuk buku tersebut. Langkah ini membuka ruang kerja sama yang lebih kuat dalam mendorong praktik disiplin positif di satuan pendidikan.